

## Penggunaan Media Tiga Dimensi dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IVB

**Elmi Hastuti**

SD Negeri 24 Kota Bengkulu

*elmihastuti16@gmail.com*

### Abstrak

Upaya yang dapat memotivasai siswa agar siswa tertarik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat., salah satunya dengan penggunaan Media tiga dimensi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B di SD Negeri 24 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Metode penelitian kuantitatif, dengan kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan seorang pengamat pada setiap siklusnya. Tes dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini adalah (1) aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media tiga dimensi adalah baik yaitu dengan skor aktivitas siswa 28 dan skor aktivitas guru 29. Hal ini meningkat karena guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mau bertanya, guru memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih memahami materi melalui media tiga dimensi. (2) hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan media tiga dimensi adalah meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 62 dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Hal ini meningkat karena siswa yang belum mencapai nilai standar KKM diberikan perhatian yang lebih berupa pendekatan dan bimbingan yang lebih dari pada temannya yang lain, hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media tiga dimensi dapat meningkatkan aktivitas siswa dan prestasi ( hasil belajar ) siswa.

**Kata kunci :** Media tiga dimensi, Hasil belajar.

### Pendahuluan

Pendidikan wajib dimiliki oleh setiap orang. Tingkat pengetahuan seseorang tidak lepas dari kiat untuk belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa seseorang untuk bisa mengikuti dan merubah pola hidup dan tingkah lakunya. Kondisi ini menuntut berbagai lapisan masyarakat khususnya para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA. Ilmu pengetahuan alam adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa alam.

Sedangkan pelajaran IPA adalah suatu proses pembahasan sikap dan tingkah laku siswa mengenai peristiwa alam semesta. Menurut Daryanto (dalam Supine, 2007: 85) menjelaskan dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah program untuk

menanam dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Berbagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran IPA di sekolah.

Dalam hal ini guru memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Selain itu guru dituntut menguasai materi, menguasai berbagai metode mengajar yang tepat dan terampil dalam memilih, menentukan dan menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2007: 15 ) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu, khususnya di Kelas IV B masih ada siswa yang pasif atau kurang memperhatikan waktu guru menjelaskan pelajaran karena masih banyak siswa yang melakukan kegiatan yang tidak mengarah pada proses belajar, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, menggambar dan ada juga yang izin keluar kelas.

Hasil pengamatan juga terlihat bahwa guru terkadang tidak menggunakan media pembelajaran waktu menjelaskan materi. Hal ini juga menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik perhatian siswa. Rata-rata ulangan terakhir pada materi indra peraba siswa hanya mampu mencapai nilai 5,8. Rendahnya hasil belajar siswa ini memotivasi peneliti untuk mengupayakan suatu usaha yang dapat memotivasi siswa agar siswa tertarik untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Meningkatkan hasil belajar dan agar siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA, maka guru harus berusaha untuk mencari strategi mengajar dan pemilihan media yang tepat, sehingga dapat mensiasati agar siswa lebih aktif dan focus waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran IPA kelas IV B dengan pokok bahasan bagian tumbuhan dengan menggunakan media pembelajaran atau alat peraga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran IPA, meningkatkan kreativitas seorang guru untuk membuat media atau alat peraga yang ada di SD, meningkatkan daya pikir seorang guru dalam memilih atau membuat alat peraga dalam pembelajaran IPA secara tepat, memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran IPA agar lebih aktif, dan hasil belajar siswa Kelas IV B dalam pelajaran IPA dapat meningkat.

## **Metode**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Metode penelitian kuantitatif, dengan kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut. Berdasarkan alur di atas maka hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati tindakan yang dilakukan, dan terakhir adalah merefleksikan hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Penelitian dilaksanakan di SDN 24 Kota Bengkulu

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada semester ganjil tahun pelajaran 2014 .Pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus yaitu siklus I dilakukan

dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Subjek dalam kegiatan perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas IV B SDN 24 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 28 orang dengan rincian 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswaperempuan.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini adalah: (a) lembar kerja kelompok ; dan (b) lembar tes tertulis berupa pilihan ganda yang berjumlah masing - masing setiap siklus 10 soal, digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik tes. Teknik tes dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan berupa tes formatif.

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan april sampai mei tahun 2014. Deskripsi Hasil Penelitian Identifikasi Masalah Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi proses pembelajaran di Kelas IV. B SD NEGERI 24 Kota Bengkulu untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa Pada proses pembelajaran IPA, guru jarang menggunakan Media tiga dimensidalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, izin keluar kelas, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak mampu memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan hasil ulangan harian siswa pun rendah.

Belum ada variasi dalam proses pembelajaran karena guru lebih banyak belajar di dalam kelas, tanpa mambawa anak belajar ke dunia nyata. Siswa beranggapan bahwa belajar IPA sangat membosankan, sehingga siswa kurang menyukai pelajaran IPA. Diluar kegiatan proses pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah secara individu Peneliti melakukan tes awal untuk melihat kemampuan awal siswa tentang sub pokok bahasan tentang akar serta fungsinya.

Dari hasil tes awal diperoleh nilai rata-rata siswa 45, ini menunjukkan kemampuan siswa masih tergolong rendah Siklus 2 Tahap Prencanaan Pada siklus ini ada dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2014, pada tahap perencanaan peneliti merencanakan : Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam tindakan kelas yaitu: Membuat rencana kegiatan pembelajaran yang memiliki: Standar Kompetensi: Menjelaskan hubungan antara daun tumbuhan dengan fungsinya.

Kompetensi Dasar: Struktur daun dan fungsinya Materi pelajaran: Daun Membuat lembar kerja siswa Mempersiapkan Media tiga dimensi( jenis-jenis tulang daun ) yang digunakan dalam pembelajaran Mempersiapkan alat evaluasi ( soal tes dan kunci jawabannya ) untuk siklus pertama Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru bimbingan kepada siswa pada saat proses pembelajaran Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan Materi yang diajarka pada siklus 1 adalah : Fungsi atau kegunaan daun Jenis-jenis tulang daun Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa telah siap untuk belajar, dan guru memastikan semua media pembelajaran yang akan digunakan telah siap.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan

tentang pentingnya mempelajari materi Guru memperkenalkan Media tiga dimensi (beberapa jenis tulang daun) yang sudah disiapkan oleh guru kepada siswa Dengan menggunakan media guru menjelaskan tentang daun beserta fungsinya Dengan menggunakan media guru menjelaskan tentang perbedaan dari jenis-jenis tulang daun pada tumbuhan Dengan menggunakan media guru meminta beberapa siswa untuk menunjukkan beberapa jenis tulang daun pada tumbuhan Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS tentang materi Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari Hasil Tes Siklus 1 Tes siklus ini dilaksanakan setelah materi siklus 1 telah selesai diajarkan pada pertemuan pertama. Ítem soal tes berupa soal isian dengan jumlah soal 10 yang telah disetujui oleh guru IPA yang mengajar di Kelas IV B.

Hasil tes pada siklus ini dapat dilihat pada lampiran ( lampiran 9 ). Berdasarkan hasil analisis tes pada lampiran diperoleh nilai rata-rata siswa 65. Berdasarkan estándar KKM sekolah, siswa yang nilai tesnya diatas KKM ( tuntas ) ada 13 orang dari 28 orang siswa. Pada siklus 1 ada sekitar 42% siswa yang sudah dikatakan tuntas. Hasil Observasi Siklus 1 dari hasil observasi pengamatan aktivitas siswa dan guru yang dilakukan oleh pengamat yaitu Elmi Hastuti, S. Pd. SD selaku guru Kelas IV.B Maka data hasil observasi siswa dan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat	20
<b>Kriteria</b>		Cukup

Tabel 2 Hasil Observasi Guru Siklus 1

No	Pengamat	Skor
1	Pengamat	21
<b>Kriteria</b>		Cukup

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA dapat dikategorikan cukup. Yaitu dengan skor untuk aktivitas siswa 20 dan guru 21. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru sudah cukup aktif. Refleksi siklus 1 Dari proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada siklus 1 diperoleh : Siswa dikategorikan cukup aktif berdasarkan hasil skor observasi aktivitas siswa yaitu 20 Dari hasil tes siklus 13 orang dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar individu sesuai dengan KKM sekolah.

Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 62 Guru dinilai cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan hasil skor observasi aktivitas guru yaitu 22 Berdasarkan hasil tes dan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 ada beberapa hal yang belum tercapai yaitu : Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa, hanya 2 orang siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru. Ada 1 orang siswa yang belum mampu memberikan contoh tentang Media tiga dimensi pada materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari data observasi siswa Ada 26 orang siswa yang belum berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Ada 8 orang siswa yang belum dapat menyimpulkan materi Guru kurang mempersiapkan Media tiga dimensi dalam proses pembelajaran dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran Ada 15 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar individu ( KKM > 70 ) Siklus II Permasalahan Berdasarkan proses belajar mengajar pada siklus 1 ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dipelajari diantaranya : Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Dilihat dari observasi aktivitas Ada 1 orang siswa yang belum mampu memberikan contoh tentang Media tiga dimensi pada materi yang disampaikan guru, hal ini dapat dilihat dari data observasi siswa Ada 26 orang siswa yang belum berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami. Ada 8 orang siswa yang belum dapat menyimpulkan materi Guru kurang mempersiapkan Media tiga dimensi dalam proses pembelajaran dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran Ada 15 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar individu ( KKM > 70 ) Rencana Tindakan Rencana tindakan pada siklus II ini adalah untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran IPA berdasarkan pada masalah-masalah atau kekurangan yang ada pada siklus 1 untuk ditentukan alternatif solusi agar kedepannya dapat dilakukan perbaikan. Pada tahap perencanaan perbaikan ini akan dilaksanakan pada tgl 18 Mei 2014.

Adapun beberapa rencana yang telah disiapkan adalah sebagai berikut : Agar siswa berani memberikan tanggapan, berani bertanya, serta dapat memberikan contoh tentang media pada materi yang disampaikan guru yaitu guru harus memberikan motivasi misalnya kepada siswa yang berani bertanya akan diberikan penghargaan atau hadiah. Agar siswa mampu menyimpulkan materi, guru harus lebih jelas dalam menyampaikan materi sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan.

Guru harus lebih siap dalam mempersiapkan Media tiga dimensi dalam proses pembelajaran, misalnya pada siklus II materi yang akan diajarkan yaitu tentang bunga, maka guru harus membawa beberapa contoh bunga. Guru juga harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyimpulkan materi pelajaran. Siswa yang belum mencapai standar KKM diberi perhatian lebih yang dapat berupa pendekatan dan bimbingan yang lebih dibandingkan dengan yang lain untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Guru mempersiapkan perangkat pelaksanaan tindakan berupa : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memiliki : Standar kompetensi : menjelaskan hubungan antara struktur tumbuhan dengan fungsinya Kompetensi dasar : struktur bunga dan fungsinya Materi pelajaran : bunga Mempersiapkan alat evaluasi yang akan digunakan pada akhir siklus II Mempersiapkan LKS siklus II Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru Mempersiapkan Media tiga dimensi ( jenis-jenis bunga ) untuk digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan II Di siklus ini ada 2x pertemuan dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2014, pada tahap pelaksanaan peneliti merencanakan : Materi pelajaran pada siklus II, yaitu : a. jenis-jenis bunga b. bagian-bagian bunga 2. Tindakan yang dilaksanakan Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai, semua siswa telah siap untuk belajar, dan memastikan media pembelajaran yang akan digunakan telah siap. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran Guru memotivasi siswa dengan memberi penjelasan dengan menggunakan media tentang pentingnya mempelajari materi Guru memperkenalkan Media tiga dimensi ( beberapa jenis bunga ) yang sudah dipersiapkan kepada siswa Dengan menggunakan media guru menjelaskan tentang bagian-bagian bunga Dengan menggunakan media bunga guru menjelaskan tentang fungsi bunga pada tumbuhan Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari Dengan menggunakan media guru meminta beberapa siswa untuk menunjukkan bagian-bagian dari bunga Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan LKS Hasil Tes Siklus II Hasil tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan setelah materi ajar sudah disampaikan kepada siswa.

Hasil tes siklus II dapat dilihat pada lampiran ( lampiran 16) Dari hasil analisis tes akhir siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan.dari siklus I yang rata-ratanya hanya 65 menjadi 80 pada siklus II. Ini berarti dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 75%. Untuk nilai akhir sudah tercapai ketuntasan belajar berdasarkan KKM sekolah ( 70 ).

Hasil Observasi Siklus II Dari hasil observasi siklus II yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data hasil observasi seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siswa Siklus II

NO	Pengamat	Skor
1	Pengamat	25
Kriteria		Baik

Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru Siklus II

NO	Pengamat	Skor
1	Pengamat	26
Kriteria		Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa untuk aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA dapat dikategorikan baik. yaitu dengan skor untuk aktivitas siswa 25 dan aktivitas guru 26, sehingga, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan. Refleksi Siklus II Dari proses pembelajaran siklus IPA yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh : Siswa masih kurang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru, hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa ( ada 2 orang yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru )

## Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ( PTK ) dengan pembelajaran IPA ini dilakukan dalam 2 siklus. Selama pelaksanaan penelitian ada beberapa masalah yang dihadapi dalam kegiatan proses pembelajaran diantaranya: Siswa belumberani memberikan tanggapan, barani untuk bertanya, tentang penggunaan Media tiga dimensidalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Disini guru harus memberikan motivasi kepada siswa seperti siswa yang berani bertanya maka akan diberikan penghargaan atau hadiah.

Siswa belum mampu untuk menyimpulkan materi. Disisni guru harus lebih jelas dalam menyampaikan meteri sehingga siswa lebih dapat memahami materi dengan baik. Ada siswa yang belum dapat mencapai estándar KKM sekolah ( 70 ). Dalam hal ini siswa yang belum dapat mencapai estándar minimal KKM diberi perhatian yang lebih misalnya berupa pendekatan dan bimbingan yang lebih dibandingkan dengan kawannya yang lain, hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Selain permasalahan-permasalahan di atas setidaknya ada 2 hal yang dapat dicapai dari hasil penelitian hasil tes dan hasil observasi dalam pembelajaran IPA yaitu : Terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap akhir siklus dimana pada siklus I : 65 siklus II : 80 Terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru yang mengarah pada proses belajar. Yang dapat dilihat dari meningkatnya skor hasil observasi yang dilakukan pengamat pada setiap siklus.

Dimana aktivitas siswa dan guru dapat dikatakan baik, pada siklus I dengan skor aktivitas siswa 20 meningkat pada siklus II menjadi 25, sedangkan untuk skor aktivitas guru pada siklus I dengan skor 21 meningkat pada siklus II menjadi 26.

Hasil Belajar Siswa Menurut Sudjana ( dalam Wahyu Wiratmoyo : 2005 : 15 ) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dimana hasil belajar terlihat sebagai perubahan tingkah laku.

Hasil belajar siswa ini diketahui dari hasil pemberian tes pada akhir setiap siklus yang berisi soal – soal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Hasil ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus. Pada siklus I hasil tes 65 dengan hasil siswa yang tuntas sebanyak 12 orang siswa dan 16 orang siswa belum tuntas dengan tingkat ketuntasan, pada siklus II nilai rata-rata tes menjadi 80 dengan jumlah siswa yang tuntas 21 orang. Pada rencana awal penelitian, peneliti akan melaksanakan 3 siklus, namun dikarenakan pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 21 orang maka peneliti memutuskan penelitian hanya sampai pada siklus II saja. Berikut ini adalah grafik nilai rata-rata hasil tes sebelum siklus dan setiap akhir siklus. Aktivitas Siswa Dalam setiap proses pembelajaran IPA pada setiap siklus proses pembelajaran diamati oleh seorang pengamat yaitu ibu Linda Silawati, S.Pd.

Objek penelitian yaitu Kelas IV B yang mengobservasi aktivitas pembelajaran siswa dan guru selama proses pembelajaran IPA. Pada observasi siklus I aktivitas siswa dinyatakan dalam kategori cukup. Pada siklus ini siswa belum berani bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, hal ini terjadi dikarenakan guru masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Namun hal ini tidak terlalu berpengaruh pada proses pembelajaran secara keseluruhan.

Pada siklus selanjutnya masalah-masalah di atas dapat diatasi dengan cara guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang berani bertanya dan memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Untuk aktivitas guru pada siklus I oleh pengamat dikategorikan cukup, dan pada siklus II dikategorikan baik, hal ini dikarenakan peneliti yang bertindak sebagai guru masih kurang dalam mempersiapkan media pembelajaran dan guru masih kurang dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan.

Selain itu juga jumlah siswa yang banyak dan beragam menjadi tantangan yang besar bagi guru untuk mengkondisikan siswa agar tetap aktif sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran IPA. Menurut Sardiman ( dalam Wahyu Wiratmoyo : 2005 : 99 ) Keaktifan belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Selama kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus terkait, sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal, misalnya dengan membaca, memperhatikan gambar, memberikan tanggapan, merumuskan, dan melakukan percobaan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas IV. B SD Negeri 24 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa : Aktivitas siswa dan guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan media tiga dimensi pada pokok bahasan panca indra manusia yaitu jumlah skor aktivitas siswa 25 dan skor rata-rata guru 26. Hal ini meningkat karena ada beberapa cara yang dilakukan oleh seorang guru selama proses pembelajaran, yaitu: Guru mempersiapkan RPP dengan baik, guru juga memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk memahami materi dengan menggunakan

media asli Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berani bertanya Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan Media tiga dimensi pada pokok bahasan bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya adalah meningkat yaitu pada siklus I rata-rata hasil tes siswa 20 meningkat pada siklus II menjadi 26.

Hal ini meningkat karena siswa yang belum mencapai standar KKM diberi perhatian yang lebih berupa pendekatan dan bimbingan yang lebih dibandingkan dengan temannya yang lain, hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran.

### **Saran**

Dari hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Karena pembelajaran IPA dengan menggunakan Media tiga dimensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dapat menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan Media tiga dimensi pada materi yang akan diajarkan.

### **Referensi**

- Azhar, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Sujana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja.
- Sardiman, A., M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endang. 2009. *Mengajar IPA Secara Bermakna*: Bengkulu Unib Press